

## **Implementasi Program Corporate Social Responsibility berbasis Sustainable di PT Energi Mega Persada**

**Hermin Kusumajati<sup>1</sup>, Amalia Azmi Sitorus<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Hermin Kusumajati, Universitas Pamulang, Indonesia.

<sup>2</sup>Amalia Azmi Sitorus, Universitas Pamulang, Indonesia.

Email Coresponden: [hermin.kusumajati@gmail.com](mailto:hermin.kusumajati@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i2.693>

### **Article Info**

#### **Article History:**

**Received:**  
2025-09-25

**Revised:**  
2025-10-02

**Accepted:**  
2025-12-01

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meninjau implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Energi Mega Persada dalam kerangka kepatuhan terhadap regulasi, khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang mengatur kewajiban CSR bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR PT Energi Mega Persada telah dilaksanakan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban hukum sekaligus tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR terbagi dalam beberapa model: *charity* (bantuan siswa kurang mampu, sembako, santunan), *philanthropy* (konservasi mangrove, pembagian bibit), dan *citizenship* (pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penghargaan). Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa program yang berorientasi pada keberlanjutan yang mengintegrasikan pengetahuan dan modal sosial lokal lebih efektif dalam menjembatani kesenjangan antara intervensi korporasi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma CSR dari bentuk simbolik menuju model keberlanjutan (sustainable CSR), yang menempatkan partisipasi komunitas sebagai dasar legitimasi dan arah kebijakan. Temuan ini menjadi dasar bagi perusahaan menimplementasikan model CSR berkelanjutan yang tidak hanya patuh secara hukum, tetapi juga relevan secara sosial.

**Kata kunci:** *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Implementasi Program, Pengembangan Masyarakat, Kewarganegaraan, CSR Berkelanjutan.*

### **PENDAHULUAN**

Corporate social responsibility (CSR) merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari Perusahaan terutama Perusahaan dalam bidang energi. Peraturan tentang Corporate social responsibility (CSR) sendiri di Indonesia diatur dalam 1) UU No 40 tentang Perseroan terbatas 2) PP No 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan terbatas (TJSL/PT) 3) UU No 25 tentang penanaman modal 4) UU No 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial CSR khususnya untuk Perusahaan yang bergerak dalam bidang energi.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah bertransformasi dari sekadar aktivitas *filantropi* sukarela menjadi mandat etika dan strategis bagi perusahaan di era modern (1). Khususnya bagi industri ekstraktif seperti sektor energi, kehadiran korporasi memiliki dampak ganda yang signifikan, di satu sisi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, di sisi lain menimbulkan risiko dislokasi sosial dan lingkungan pada komunitas lokal. Dengan demikian, permasalahan utama bukan sekadar kepatuhan

terhadap regulasi, melainkan efektivitas implementasi CSR dalam menciptakan dampak berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini memilih PT Energi Mega Persada sebagai fokus studi, sebuah perusahaan yang beroperasi di wilayah yang secara sosial dan geografis memiliki tingkat sensitive yang tinggi. Meskipun perusahaan telah secara konsisten mengalokasikan sumber daya untuk inisiasi CSR, perlu adanya pemeriksaan yang terperinci mengenai bagaimana mekanisme internal dan eksternal diterjemahkan dalam aksi. Penekanan utama penelitian ini bukan pada, apakah program tersebut ada, tetapi pada bagaimana program tersebut diimplementasikan dan dikelola. Dengan memfokuskan model CSR yang digunakan, sehingga kita dapat mengidentifikasi implementasi program CSR keberlanjutan.

Implementasi CSR di dalam sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komitmen manajemen, regulasi dan kepatuhan tekanan stakeholder, kondisi keuangan, budaya organisasi, partisipasi masyarakat, tekanan global dan transparansi (2). Oleh karena itu program CSR dalam perusahaan sangat bervariasi. Keberhasilan implementasi CSR yang berkelanjutan sangat bergantung pada integrasi antara strategi bisnis perusahaan dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas lokal, serta komitmen nyata dari seluruh pemangku kepentingan.

CSR tidak hanya sekadar aktivitas filantropi, tetapi harus menjadi bagian dari strategi korporasi yang mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan (3). PT Energi Mega Persada (EMP) merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang minyak bumi dan gas alam, memiliki kewajiban untuk melakukan implementasi CSR sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku dengan prinsip sustainable. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meninjau implementasi CSR yang dijalankan Oleh EMP.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Corporate Social Responsibility dan Sustainability PT Energi Mega Persada. Jenis data yang diambil adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan studi dokumen yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur buku, referensi, dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis implementasi Corporate social responsibility PT Energi Mega Persada. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan Corporate Social Responsibility PT Energi Mega Persada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat banyak definisi tentang corporate social responsibility sebagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan (4). Corporate Social Responsibility (CSR) bukan hanya soal kegiatan filantropi, tapi juga integrasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Sedangkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Corporate Social Responsibility (CSR) secara mendasar didefinisikan sebagai komitmen yang melampaui kepatuhan hukum, yang mengikat entitas bisnis untuk beroperasi secara etis dan memberikan kontribusi pada pengembangan Masyarakat (5).

Bagi perusahaan, CSR membawa berbagai manfaat. Program CSR membantu memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan membangun kepercayaan dan kerja sama. Hal

ini penting supaya bisnis bisa berjalan lancar dan bertahan dalam jangka panjang (6). Menurut definisi lain dari Kotler, CSR adalah komitmen perusahaan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan bisnis yang dilakukan secara sukarela dan memberikan dukungan sumber daya dari perusahaan (7). Perusahaan punya beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan, seperti tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan juga kedermawanan atau filantropi. Dengan menjalankan CSR, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tapi juga menjalankan bisnis secara berkelanjutan dengan peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas secara terus-menerus.

Prinsip keberlanjutan atau sustainability menjadi inti dari pelaksanaan CSR modern saat ini. Konsep ini dikenal luas lewat pendekatan Triple Bottom Line yang terdiri dari tiga aspek utama: people (manusia), planet (lingkungan), dan profit (keuntungan) yang semuanya menjadi modal sosial penting bagi perusahaan (8). Prinsip ini menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan harus mencakup tiga pilar sekaligus, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan begitu, perusahaan diharapkan bisa memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekaligus menjaga kelestarian alam.

Garriga dan Mele mengelompokkan berbagai konsep CSR menjadi empat kategori utama. Pertama, teori instrumental yang melihat CSR sebagai alat untuk mencapai keuntungan bisnis semata. Kedua, teori politik yang menyoroti peran kekuasaan sosial perusahaan dalam memengaruhi hubungan dengan masyarakat dan bagaimana perusahaan harus bertanggung jawab dalam konteks kekuatan politik, sehingga perusahaan mengambil peran serta hak sosial tertentu serta ikut dalam kerja sama social (9). Ketiga, teori integratif yang menegaskan bahwa keberlangsungan dan perkembangan bisnis sangat bergantung pada masyarakat, sehingga bisnis harus menyelaraskan diri dengan tuntutan sosial melalui pelaksanaan CSR. Terakhir, teori etis yang memandang CSR sebagai sebuah kewajiban moral, dimana perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip etika, melampaui pertimbangan keuntungan semata (10). Kajian ini berargumen bahwa implementasi CSR EMP didorong oleh Motif Kekuatan Sosial (*Political Theories*), yaitu pengakuan bahwa operasi mereka di sektor sumber daya alam menuntut akuntabilitas sosial yang tinggi sebagai konsekuensi dari kekuasaan sosial yang mereka miliki yang diatur oleh undang – undang. Di Indonesia, tanggung jawab perusahaan dijadikan kewajiban hukum yang harus dipatuhi perusahaan sebagaimana termuat dalam Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (11). Untuk itu CSR oleh Perusahaan energi wajib untuk dilakukan.

Ditinjau dari konsep tersebut EMP merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang energi. Dalam hal ini EMP melakukan kegiatan CSR berdasarkan etika dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Bisnis selain sebagai alat untuk mencari keuntungan juga dianggap sebagai cara untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder sehingga keharmonisan hubungan dengan Perusahaan terjaga(12). Dengan kata lain, dibalik keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari berdirinya suatu bisnis, terdapat juga keuntungan bagi stakeholder internal maupun eksternal perusahaan. Dengan begitu, konsep CSR yang tepat untuk menjelaskan latar belakang pelaksanaan CSR oleh EMP adalah konsep political theories. Teori politik dalam CSR menekankan pada kekuatan sosial perusahaan dan kewajibannya untuk menggunakan kekuatan tersebut secara bertanggung jawab dalam arena politik. Pendekatan ini mencakup konsep-konsep seperti konstitusionalisme perusahaan, teori kontrak sosial integratif, dan kewarganegaraan Perusahaan (13).

Menurut Saidi & Abidin 2004 terdapat empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia. Dalam upaya menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan dapat menerapkan berbagai bentuk pelaksanaan program CSR sesuai dengan karakter dan kebutuhannya. Salah satu bentuk keterlibatan yang umum dilakukan adalah pelaksanaan CSR secara langsung. Pada pola ini, perusahaan berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan sosial maupun menyalurkan bantuan kepada masyarakat tanpa melalui pihak ketiga. Untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan

efektif, perusahaan biasanya menugaskan seorang petugas khusus atau *CSR officer* yang bertanggung jawab dalam proses perencanaan hingga implementasi program di lapangan.

Selain itu, pelaksanaan CSR juga dapat dilakukan melalui yayasan atau organisasi sosial yang dibentuk atau berada di bawah naungan perusahaan. Melalui kerja sama ini, perusahaan dapat menyalurkan kegiatan sosial secara lebih terarah karena pengelolaannya dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi di bidang sosial. Model lain yang sering diterapkan adalah pelaksanaan CSR melalui kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Perusahaan dapat menjalin kerja sama dengan lembaga sosial, organisasi non-pemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun media massa. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya sinergi antara dunia usaha dan sektor lain dalam mengelola dana serta melaksanakan program sosial secara lebih luas dan berkelanjutan.

Selain ketiga pola tersebut, perusahaan juga dapat berpartisipasi dengan cara mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Dalam model ini, perusahaan berperan sebagai pendiri, anggota, atau mitra pendukung lembaga sosial yang memiliki tujuan tertentu. Pola konsorsium umumnya berorientasi pada pemberian hibah pembangunan, di mana lembaga yang menaunginya secara proaktif mencari mitra operasional dan kemudian mengembangkan program sosial bersama sesuai kesepakatan para pihak yang terlibat (14).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa perusahaan EMP telah mengimplementasikan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melalui beberapa model pelaksanaan yang berbeda. Pada model keterlibatan langsung, EMP menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dengan melaksanakan program penanaman pohon mangrove, pembagian bibit pohon ketapang, serta pembinaan terhadap kader posyandu. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Selain melalui keterlibatan langsung, EMP juga menerapkan model pelaksanaan CSR melalui yayasan. Hal ini tercermin dari kegiatan EMP Gebang Limited yang memberikan santunan kepada seratus anak yatim di wilayah Tanjung Pura. Program tersebut menjadi manifestasi dari komitmen perusahaan dalam memperhatikan aspek sosial dan kemanusiaan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang tergolong rentan secara ekonomi dan sosial.

Selanjutnya, perusahaan juga menjalankan model CSR berbasis kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Melalui program EMP Tunas Energi, perusahaan bekerja sama dengan posyandu di Kabupaten Siak untuk menyelenggarakan pelatihan kader posyandu. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi tenaga sukarelawan kesehatan di tingkat masyarakat, sehingga tercipta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar di daerah tersebut.

Di sisi lain, bentuk keterlibatan CSR juga dilakukan melalui partisipasi dalam konsorsium. Dalam model ini, EMP Bentu memberikan dukungan pembangunan kepada Pemerintah Kabupaten Pelalawan dan turut berkontribusi dalam pembangunan Mushola Hidayah. Bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pembangunan sosial, spiritual, dan infrastruktur masyarakat di wilayah operasinya.

Melihat dari pola CSR EMP, terlihat bahwa setiap kegiatan CSR EMP mencakup semua pola yang telah dijelaskan. Selain memperhatikan model CSR yang digunakan PT Energi Mega Persada (EMP) secara konsisten melaksanakan programnya melalui tiga pilar utama: Pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan (15). Meskipun fokus program sudah menyentuh aspek vital kehidupan komunitas. Meskipun fokus pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menyentuh berbagai aspek vital dalam kehidupan masyarakat, implementasinya masih terarah pada sejumlah pilar utama, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pada pilar ekonomi dan pendidikan, perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan

pemberdayaan. Misalnya, EMP Riau melaksanakan program bantuan sosial bagi kaum dhuafa di wilayah Kerumutan sebagai bentuk kepedulian terhadap kelompok masyarakat kurang mampu. Selain itu, EMP Bentu turut berpartisipasi dalam penyaluran paket sembako kepada warga di Muara Sakau, Kecamatan Langgam, serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir di Kota Pekanbaru.

Dalam bidang pendidikan, EMP Tonga melaksanakan program sosial berupa pemberian bantuan perlengkapan sekolah kepada tiga puluh siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong semangat belajar peserta didik serta membantu keluarga dengan keterbatasan ekonomi agar tetap dapat mengakses pendidikan dasar secara layak. Melalui program-program tersebut, perusahaan berupaya membangun kemandirian masyarakat melalui peningkatan taraf ekonomi sekaligus memperkuat fondasi pendidikan di daerah sekitar wilayah operasionalnya.

Sementara itu, pada pilar kesehatan, kegiatan CSR lebih difokuskan pada implementasi program yang bersifat praktis dan berdampak langsung terhadap masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah program penanganan stunting di Pulau Merbau, yang diarahkan pada peningkatan gizi anak serta penyediaan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

Melihat pada empat model CSR dan tiga pilar CSR, implementasi PT EMP sudah dilakukan secara menyeluruh. Selanjutnya untuk menilai apakah suatu program CSR telah mencapai keberlanjutan (sustainable), dapat digunakan tingkatan dalam CSR sebagaimana dikemukakan oleh Camilleri 2017, yaitu : Pertama, *charity* merupakan bentuk kegiatan CSR yang berfokus pada tindakan pemberian secara langsung, baik berupa bantuan dana, barang, maupun jasa, kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Kegiatan ini umumnya bersifat jangka pendek dan bertujuan untuk memberikan respons terhadap kondisi darurat atau kebutuhan mendesak di masyarakat, seperti bantuan korban bencana alam, santunan bagi anak yatim, atau donasi bagi lembaga sosial. Meskipun kegiatan *charity* berperan penting dalam meringankan beban sosial masyarakat, kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan masih terbatas karena tidak secara langsung mengubah akar penyebab permasalahan sosial. Kedua, *philanthropy* merupakan bentuk CSR yang lebih terarah dan terencana dibandingkan *charity*. Kegiatan filantropi menekankan pada upaya penyelesaian masalah sosial secara parsial melalui program-program yang berkelanjutan, seperti pembangunan fasilitas pendidikan, penyediaan akses kesehatan, atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pemberdayaan masyarakat, meskipun fokusnya masih terbatas pada bidang tertentu dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan. Ketiga, *citizenship* menggambarkan tahap paling maju dari implementasi CSR, di mana perusahaan tidak hanya berperan sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam membangun daya saing masyarakat. Kegiatan pada tahap ini diarahkan untuk menciptakan sinergi antara kepentingan bisnis dan kepentingan sosial melalui inovasi sosial, pengembangan ekonomi lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, perusahaan berfungsi sebagai warga korporat (*corporate citizen*) yang aktif berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan publik.

Secara keseluruhan, evolusi kegiatan CSR dari *charity* menuju *citizenship* mencerminkan pergeseran paradigma dari pendekatan yang bersifat reaktif menuju pendekatan yang proaktif dan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial tidak lagi dipandang sekadar sebagai kewajiban moral, melainkan sebagai bagian dari strategi bisnis yang mendukung keberlanjutan perusahaan dan masyarakat secara simultan (16). Ketiga tingkatan ini menggambarkan evolusi peran perusahaan dari sekadar pemberi bantuan menjadi mitra pembangunan masyarakat berkelanjutan berbasis *citizenship*. *Charity* merupakan tingkatan paling rendah yaitu memberikan sumbangan,

tingatan kedua ada philanthropy yaitu menyelesaikan masalah parsial dan tingkatan paling tinggi adalah citizenship yaitu berorientasi membangun daya saing Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, program CSR yang dijalankan oleh EMP mencakup berbagai kegiatan yang dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu charity, philanthropy, dan citizenship. EMP tetap berkomitmen untuk menjadikan program CSR-nya bersifat berkelanjutan (sustainable). Namun, pelaksanaan CSR tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti komitmen manajemen, regulasi dan kepatuhan hukum, tekanan dari para pemangku kepentingan atau stakeholder (17). Kondisi keuangan perusahaan, budaya organisasi, partisipasi masyarakat, tekanan global, dan tuntutan akan transparansi juga mempengaruhi sebuah program CSR dibuat (18). Oleh karena itu, EMP terus menjalankan seluruh tingkatan program CSR, dari yang bersifat bantuan langsung (*charity*), kegiatan sosial jangka menengah (*philanthropy*), hingga pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (*citizenship*).

Sebagai dasar untuk menjalankan program CSR yang berkelanjutan, EMP menggunakan pendekatan citizenship. Pendekatan ini fokus pada membangun daya saing masyarakat, agar masyarakat bisa lebih mandiri dan berkembang dalam jangka panjang. Program CSR yang mengusung prinsip citizenship dan bertujuan untuk keberlanjutan antara lain, penanaman 1.000 pohon mangrove di Desa Lukit, pelatihan kader Posyandu di wilayah Siak, dan Kegiatan manajemen visit yang melibatkan kelompok masyarakat dan pelajar. Semua program ini dirancang agar memberikan manfaat jangka panjang dan mendorong masyarakat untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Program CSR dirancang agar memberikan manfaat jangka panjang dan mendorong masyarakat untuk terus berkembang secara berkelanjutan (20).

## KESIMPULAN

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sektor bisnis. CSR sendiri merupakan kewajiban sosial yang harus dilakukan perusahaan baik terhadap semua stakeholder baik internal maupun eksternal. Namun saat ini CSR sendiri selalu diidentikkan dengan kegiatan dengan orientasi stakeholder eksternal saja. Padahal, CSR semestinya juga mencakup tanggung jawab terhadap stakeholder internal seperti karyawan. Corporate social responsibility terutama pada perusahaan migas di Indonesia sendiri merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Pelaksanaan CSR merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial Perusahaan. Namun seiring dengan berjalannya waktu corporate social responsibility berkembang tidak hanya sebuah kewajiban bagi Perusahaan namun merupakan aspek yang menentukan keberlangsungan suatu Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada teori CSR berkelanjutan yang berorientasi pada pembangunan daya saing masyarakat yang meliputi citizenship yang berorientasi sustainable.

Dari implementasi program CSR EMP telah meliputi berbagai model seperti model terlibat langsung dalam membuat program CSR dan model bekerjasama dengan yayasan atau mendukung sebuah program. Kegiatan tersebut meliputi 3 sektor yaitu Pendidikan yang dilakukan dengan program bantuan kepada siswa sekolah, Kesehatan dilakukan dengan pembinaan berbagai posyandu yang berada di RING 1 perusahaan, dan bidang ekonomi dengan program santunan Pembangunan daerah dan korban banjir.

Dari sisi sustainable, CSR EMP menggunakan model citizenship dimana orientasi yang dihasilkan adalah daya saing masyarakat. Program EMP yang terkait adalah management visit, konservasi mangrove dan penyerahan bibit Ketapang kencana ke berbagai sekolah.

## REFERENCE

1. Carroll, Archie B. Carroll's pyramid of CSR: Taking another look. International Journal of Corporate Social Responsibility. 2016;1(1).

2. Christiawan, Rio. Filosofi dan Implementasi CSR di Indonesia . Refika Aditama; 2021.
3. Dahlsrud, Alexander. How Corporate Social Responsibility is Defined: an Analysis of 37 Definitions. 2008;15(1):1–13.
4. Kholis N. Implementasi Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Masyarakat Sekitar Perusahaan . Ekonomi Syariah . 2020;8(1):79–100.
5. Parmar BL, Freeman, Harrison JS. Stakeholder Theory : The State of Art . New York : Cambridge University Pers; 2010.
6. Porter, Michael E, Kramer, Mark. Creating Shared Value . Harvard Business School Publishing . 2011;89(1/2):62–77.
7. Hermawan, Atang, Herawati. Pengungkapan Corporate Social Responsibility . Mer-C Publishing ; 2006.
8. Juliano, Kelvin Alen, Rofiaty. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) berdasarkan dengan Triple Bottom Line . Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi . 2023;2(4).
9. Garriga, Elisabeth, Mele, Domenec. Corporate Social Responsibility Theories : Mapping The Territories . Journal Business Ethic . 2004;53(1/2):51–71.
10. Timbalino MA. Tanggung Jawab Social Perusahaan Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan . Lex et Societatis. 2020;3(10).
11. Rahmadani, Syafitri, Isdiana, Dewi, Atika Sandra, Daud. Tinjauan Hukum Terhadap Tanggung Jawab Social Perusahaan ( Corporate Social Responsibility ). Legal Brief. 2022;11(4).
12. Awa, Hart O, Etim, Ogbonda, Eyinda. Stakeholder, Stakeholder Theory dan Corporate Social Responsibility . International Jurnal of Corporate Social Responsibility . 2024;9(1).
13. Witchker, Christopher. Political, Corporate Social Responsibility in Small, and Medium sized Interprise : A Conceptual Frame Work . Business dan Society. 2016;55(6).
14. Saidi, Zaim, Abidin, Hamid. Menjadi Bangsa Pemurah : Wacana Praktek dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia . Piramedia ; 2004.
15. Pasca Dwi Putra, Muhammad Nasir, Noni Rozaini. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, dan Peningkatan Sarana Prasarana . Jurnal Pengabdian Masyarakat . 2018;24(3).
16. Camillery, Mark Anthony. Corporate Sustainability and Responsibility : Creating Value for Business, and The Environment Society, . Asian Jurnal of Sustainability and Social Responsibility . 2017;2(1).
17. Fitriansyah, Arya Haqi, Hizazi. Influence Of Corporate Social Responsibility, Organisational Commitment, Transformasional Leadership, and Internal Control System on Organizational. Jurnal Cakrawala Akutansi . 2025;15(1).
18. Devani Meisya Wardani, Shinta Permata Sari. Analisis Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi Corporate Social Responsibility . Ratio . 2025;6(1).
19. Novia Marwah. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR Mandiri Bersama Bank Mandiri di Mrican Umbul Harjo . Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan . 2018;2(1).
20. Ningsih, Susilowati. Program CSR Berkualitas Punya Tujuan Berkelanjutan dan Manfaat Luas . 2025;